

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) MODEL *SNOW BALLING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTS HUBBUL  
WATHAN RIMBA MELINTANG**



**Oleh**

**IRMA YUNITA  
NIM. 10615003535**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) MODEL *SNOW BALLING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTS HUBBUL  
WATHAN RIMBA MELINTANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**IRMA YUNITA**

**NIM. 10615003535**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Model Snow Balling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang*, yang ditulis oleh Irma Yunita NIM. 10615003535 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Rabi'ul Akhir 1432 H  
28 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Model Snow Balling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang* yang ditulis oleh Irma Yunita NIM. 10615003535 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 03 Sya'ban 1432 H/04 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 03 Sya'ban 1432 H.

04 Juli 2011 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Suci Yuniarti, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Skripsi ini berjudul “*Penerapam Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Model Snow Balling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> Mts Hubbul Wathan Rimba Melintang*”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak, terutama kepada ayahanda A. Nurdin dan ibunda Maini Terima kasih yang tiada terhingga yang telah banyak memberikan kasih sayang dan cintanya kepada penulis sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi. Dalam mengikuti perkuliahan tidak sedikit pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik itu dari segi moril maupun materil. Dengan penuh kecintaan ayahanda dan ibunda dalm memberikan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih ayah dan bunda, ananda ingin menjadi anak yang soleha dan berbakti kepada mu. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam lindungan, rahmat dan karunia-Nya .Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ibu Zubaidah Amir. MZ, M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan matematika. yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag., selaku orang tua kami, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan harapan bagi penulis untuk menjalani kehidupan kedepannya
6. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika.
8. Bapak Saadun, S.Ag sebagai kepala sekolah MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.

9. Bapak Khoirul Mizan, S.Pd. sebagai guru matematika kelas VIII<sub>A</sub> Mts Hubbul Wathan Rimba Melintang yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
10. Adik-adik yang sangat penulis cintai dan sayangi yaitu Irvan Swandi, Irna Wahyuni, Nurma Lilis, Arfiansyah, dan sibungsu yang manja M. Ishak. Semuanya telah memberikan semangat yang besar kepada penulis, adik-adik yang penuh perhatian dan kasih sayang. Serta semua keluarga yang telah selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku, Teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2006 diantaranya Linda, Elva, Ayu, Siska, kak As, kak Lely, kak Memey, rida, Sari, Lies, Lia, Ama, Nining, Vina, Umi, Amel, Afdi, Adit, Cici, Dade, Erli, Daus, Riza, Liza, Raziz, Dani, Imul, Nofri, Putri, Ridwan, Septi, Aji, Yossi, IWin, Arnid, dan Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2006 yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Buat sahabat-sahabatku TIM 13 (Yuli, Vina, Diana, Eti, Bang Zamir, Mas Samsul, Nikel, Dian OK, Hafis, Iyan, Harmaini, Daus) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
13. Sahabat-sahabatku dan adek-adek kos di antaranya Iriani,S.E, Nurjanah,S.E Ani, Nurul, fitri, meli dan titi yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian, dan adek-adek bisa secepatnya menyusul, Papa, Iir Com, Lina, Titi, Nurul, Lia, Yuni, Kak Ita, dan tetangga (Saudara-Saudara ku)Bang Toto, Bang Boy Ndut, Bang UJ, Bang

Af, Bang Hamdan, Bang Eka, Munir, Udin, Mazlan, Karma, Rio dan Amat. Kalian semua adalah saudaraku yang selama ini selalu berbagi dan memberi warna dalam hidupku. yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amin.

Pekanbaru, 03 April 2011

Penulis

Irma Yunita



## PERSEMBAHAN

*Ya Rabb..... yang maha pengasih dan penyayang,,,,  
Terima kasih atas nikmat yang kau curahkan selama ini kepada ku...  
Kau berikan aku berbagai teka teki yang harus ku pecahkan sebagai cintamu kepada ku...  
Yang tanpa kusadari teka teki itu perlahan2 selesai dan terjawab dengan pertolonganmu  
oh, ibu!*

*sungguh! kau lah guru pertamaku~  
mengajarku untuk menjadi lebih baik~  
dan mengajarku menjadi manusia yang berakhlak~  
dalam doamu kau tak pernah melupakan ananda agar kelak menjadi anak yang soleha*

*ayah!  
dapatku lihat setitik peluhmu jatuh~  
ketika kau pulang setelah penat bekerja~  
kulitmu menjadi gelap~  
menggagahi keterikan mentari~  
demi mencari sesuap nasi untuk keluarga yang kau cintai~ dan demi keberhasilan ananda*

*ayah.... Ibu.....  
kau tak pernah mengucapkan kata-kata letih,,,  
kesusahan dan kepayahan hidup~  
ayahanda dan ibunda hadiahkan dengan senyuman~  
bagaiakan menyelesaikan semua masalah yang datang~  
dan mendamaikan hati anak-anakmu~*

*sesungguhnya tak jarang langkah aku tersandung batu terhalang badai  
tapi bekal yang ayahanda dan bunda sampirkan sejak dulu selalu bisa menghantarkan ku  
ke seberang*

*kadang kabut sama sekali nyaris tak tertembus, perjuangan melewatinya tiba-tiba saja  
kehilangan tenaga  
ingin aku ceritakan tentang ketakutan-ketakutan dan mimpi buruk menjelang tengah  
malam tentang kegaman dan keraguan setiap kali jembatan dan pintu menghadang di  
depan mata  
tapi percayalah bekal yang bunda dan ayahanda titipkan di bahu selalu bisa mengisi  
kekosongan, menguatkan dan menegakkan kembali wajahku sebab cinta dan doa bunda  
terbukti jadi energi tak terbatas yang tak pernah kehabisan cahaya dalam setiap  
langkahku...*

*Terima kasih ayahanda dan ibunda... atas setiap pengorbanan yang engkau curahkan untuk  
ananda, sehingga dapat ananda raih ijazah sebuah kejayaan buat kita bersama, semoga ayahanda  
dan ibunda dicurahkan rahmat oleh Allah SWT dan Allah yang dapat membalas semua  
pengorbanan ayahanda dan ibunda..terima kasih ku buat rekan-rekan seperjuangan yang telah  
memberi semangat dalam penulisan karya kecil ini...*

## ABSTRAK

**Irma Yunita,(2011) : Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Model *Snow Balling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs hubbul wathan Rimba Melintang melalui Penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs hubbul wathan Rimba Melintang, pada pokok bahasan Lingkaran?”

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu dimana guru yang menerapkan model pembelajaran dan peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang terdapat dalam strategi yang digunakan. Siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs hubbul wathan Rimba Melintang yang berjumlah 30 orang, dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, dan data kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 58,66% Sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I 66% dan siklus II 67,83%

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs hubbul wathan Rimba Melintang. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas VIII, setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan secara individual dari 30 siswa, diperoleh 23 siswa tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 76,67%.

## **ABSTRACT**

**Irma Yunita (2011): The Implementation Of Active Learning Strategy Snow Balling Model To Increase Mathematic Learning Results For Students Of MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang.**

This research aims to increase mathematic learning results for students of MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang through the implementation of learning active snow balling model. The formulation of this study is how the implementation of active learning snow balling model to increase mathematic learning results for eighth yearA of MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang in the subject of circle?”.

This research is classroom action research which means that the teacher implements learning model and the writer observes according the aspects exist in the strategy used. The eighth year students of MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang which are mounted 30 students as the respondents of this study.

The data are collected in this study by using test. The writer gives the test in the last meeting. After obtaining the data of students’ results in study before action and after an action, those data are analyzed. The data analysis technique used in study is descriptive statistic technique.

An analysis of completeness according to the scores which the students obtained it before an action is 58,66% and after an action it is: on the first cycle 166%, on the second cycle 67,83%.

According the results of research from action analysis, the conclusion is that the implementation of learning active strategy snow balling model could increase learning results of mathematic for the eighth year of MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang. This matter could be seen from completeness analysis of eighth year students after an action. According to the results of analysis individually that among 30 students, that 23 are success and 7 others are not, with an average completeness is 76,67%.

**إرما يونيتا (2011): تطبيق استراتيجية الدراسة الفعالية بطريقة كرة الثلج لتحسين النتائج في دراسة الرياضية لطلبة المدرسة الثانوية حب الوطن ريمبا ميلينتانغ.**

قصدت هذه الدراسة لتحسين النتائج في دراسة الرياضية لطلبة المدرسة الثانوية حب الوطن ريمبا ميلينتانغ من خلال تطبيق استراتيجية الدراسة الفعالية بطريقة كرة الثلج. وصيغة المشكلة في هذه الدراسة "كيف تطبيق استراتيجية الدراسة الفعالية بطريقة كرة الثلج في تطوير نتائج الطلبة في دراسة الرياضية لطلبة الصف الثامن الألف بالمدرسة الثانوية حب الوطن ريمبا ميلينتانغ في الموضوع الاستدارة؟".

وأما الدراسة التي أدتها الباحثة هي دراسة عملية الفصل وهي أن الباحثة طبقت طريقة التدريس وتلاخطة حسب الجوانب الموجودة في الاستراتيجية المستخدمة. ويكون الأفراد في هذه الدراسة طلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية حب الوطن ريمبا ميلينتانغ بقدر 30 طالبا.

وتجع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الاختبار. قدمت الباحثة في نهاية التدريس. وبعد نيل البيانات عن نتائج الطلبة قبل استخدام العملية أو بعدها تحلل تلك البيانات، فطريقة تحليل البيانات التي استخدمتها الباحثة هي طريقة احصائية وصفية.

فتحليل النجاح حسب النتائج التي حصل عليها الطلبة قبل العملية بقدر 58،66 في المائة وبعد العملية تكون النتائج كما تأتي: الدور الأول 66 في المائة و الدور الثاني 67،83 في المائة.

وبالاعتماد على نتائج هذه الدراسة من تحليل العمليات استنبطت أن تطبيق استراتيجية الدراسة الفعالية بطريقة كرة الثلج يزيد نتائج الطلبة في دراسة الرياضية لطلبة المدرسة الثانوية حب الوطن ريمبا ميلينتانغ. وظهرت هذه النتائج من التحليل في دراسة الطلبة يعد العمليات. وبالإضافة إلى تحليل نجاح الطلبة الفردي أن من 30 طالبا كان 23 طالبا ناجحين وسبعة أنفار لم ينجحوا ومتوسط نتائجهم هو 76،67 في المائة.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
B Waktu danTempat Penelitian .....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	32
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL III.1.Waktu Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>TABEL IV.1.Daftar Nama Tenaga Pengajar .....</b>	<b>33</b>
<b>TABEL IV.2.Daftar Guru Mata Pelajaran Matematika.....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL IV.3. Daftar Keadaan Siswa .....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL IV.4.Daftar Jenis Ruangan .....</b>	<b>35</b>
<b>TABEL IV.5.Ruang Belajar .....</b>	<b>36</b>
<b>TABEL IV.6.Mata Pelajaran .....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL IV.7.Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL IV.8.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Sebelum Tindakan .....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL IV.9.Nilai Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan .....</b>	<b>46</b>
<b>TABEL IV.10.Hasil Belajar Siklus I.....</b>	<b>50</b>
<b>TABEL IV.11.Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....</b>	<b>52</b>
<b>TABEL IV.12.Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL IV.13.Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II .....</b>	<b>59</b>
<b>TABEL IV.14.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....</b>	<b>60</b>
<b>TABEL IV.15. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....</b>	<b>64</b>
<b>TABEL IV.16.Rekapitulasi Aktifitas Siswa.....</b>	<b>68</b>
<b>TABEL IV.17.Rekapitulasi Hasil Matematika Siswa.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran A Silabus MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang Semester II*

*Lampiran B RPP Pra Tindakan*

*Lampiran B<sub>1</sub> RPP Siklus I*

*Lampiran B<sub>2</sub> RPP Siklus II*

*Lampiran C<sub>1</sub> LAS Siklus I*

*Lampiran C<sub>2</sub> LTS Siklus II*

*Lampiran D<sub>1</sub> Kunci Jawaban LAS Siklus I*

*Lampiran D<sub>2</sub> Kunci Jawaban LAS Siklus II*

*Lampiran E<sub>1</sub> Lembar Kunci Jawaban Sebelum Tindakan*

*Lampiran E<sub>2</sub> Lembar Kunci Jawaban Setelah Tindakan I*

*Lampiran E<sub>3</sub> Lembar Kunci Jawaban Setelah Tindakan II*

*Lampiran F<sub>1</sub> Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden guru pra Tindakan*

*Lampiran F<sub>2</sub> Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Responden guru Tindakan I*

*Lampiran F<sub>3</sub> Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II*

*Lampiran G<sub>1</sub> Lembar Pengamatan aktivitas siswa sebelum dan sesudah tindakan*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, sumber daya manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan yang tinggi dalam ilmu pengetahuan, sehingga dunia pendidikan juga mengalami berbagai kemajuan. Hal ini ditandai dengan ditingkatkannya mutu di berbagai jenjang pendidikan mulai di tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dari masyarakat juga selalu menginginkan pendidikan yang berkualitas.

Kemajuan pendidikan akan terlaksana jika unsur-unsur penting dalam pembelajaran juga terpenuhi dengan baik. Karena tanpa adanya pendidikan tidak akan terjadi perubahan-perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi- potensi yang ada pada diri siswa dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif di dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. h. 19



Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar, yaitu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, suasana belajar yang kondusif dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegiatan belajar menurut Sabri diibaratkan seperti mengorganisasi pengalaman belajar.<sup>3</sup> Dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar pada pelajaran ini berbeda dengan pelajaran yang lain, hal ini sejalan dengan pendapat Herman Hudoyo yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar seyogyanya tidak bisa disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain. Hal ini disebabkan karena matematika termasuk pelajaran yang sulit dibandingkan dengan pelajaran lain.<sup>4</sup> Menurut Johnson dan Rising dalam Risnawati "Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan,

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 10-11.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007, h. 19

<sup>4</sup> Herman Hudodo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Surabaya: IKIP Malang, 1990, h. 1-4

pembuktian yang logik, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat”.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis dan bisa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Ketercapaian tujuan di atas tercapai apabila siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk belajar matematika secara baik. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar matematika kegiatan pengajaran perlu diubah,

---

<sup>5</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 1

<sup>6</sup> Ibid, h. 12-13

teknik yang kurang baik diganti dengan teknik belajar yang lebih baik. Dalam pembelajaran penggunaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Roesityah dalam Syaiful Bahri Djamarah bahwa "Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan".<sup>7</sup>, ini sejalan dengan ungkapan Sabri dalam Risnawati menyatakan bahwa tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang digunakan guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2009 melalui observasi dan wawancara peneliti dengan Khoirul Mizan, S.Pd sebagai guru mata pelajaran matematika di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang guru telah melakukan beberapa strategi pembelajaran saat menjelaskan materi pelajaran, di antaranya diskusi kelompok, mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan soal latihan, dengan tujuan akan memperoleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang 65 %. Akan tetapi, dalam pembelajaran matematika masih belum dapat mencapai KKM tersebut, khususnya di lokal VIII<sub>A</sub> pada pokok bahasan lingkaran.<sup>9</sup> Selain itu masih ditemukan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya matematika, hal itu terlihat dari gejala yang penulis peroleh dari observasi pendahuluan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.cit.*, h. 74

<sup>8</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, h.32

<sup>9</sup> Khoirul Mizan, *Wawancara*, 13 Desember 2009

1. Masih banyak siswa tidak dapat menyelesaikan soal ulangan harian yang diberikan oleh guru
2. Apabila diberikan tugas rumah, siswa tidak dapat menyelesaikan sehingga mendapat nilai rendah
3. Apabila diberi soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru, siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.
4. Masih banyak siswa yang melakukan remedial setelah ujian ulangan harian.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan gejala rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti berinisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan menerapkan strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* .

Model *Snow Balling* adalah salah satu model belajar aktif, dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa kajian seperti yang telah dilakukan oleh Erwin Kurniati di Universitas Muhamadiyah Surakarta pada tahun 2009 dengan skripsinya yang berjudul penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Surakarta. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.<sup>10</sup>

*Snow Balling* adalah suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk merumuskan sebuah jawaban

---

<sup>10</sup> <http://Nurul> Zainab, Blogspot.com/2009/05/Active-Learning.html.3 Desember 2009

dari pertanyaan guru dalam kelompok kecil dengan (2 orang) kemudian hasilnya dipadukan dengan kelompok lain (4 orang) sampai disepakati dalam kelompok besar.

Strategi ini memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk diskusi, bertanya, dan membagi pengetahuan yang diperolehnya dengan teman yang lain. Metode belajar aktif didesain berfungsi untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan fisik. Di sini, siswa akan bekerja dengan saling memberi pengetahuan setiap individu hingga menyatukan ide-ide mereka menjadi suatu kesimpulan atau hasil. Sehingga siswa akan lebih paham dengan apa yang dipelajarinya. Sebagaimana yang dikatakan Silberman bahwa “informasi yang didapat akan lebih ingat jika kita menyampaikan dan mendiskusikannya dan seseorang akan menguasainya apabila ia mengajarkan kepada orang lain”.<sup>11</sup>

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yakni:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Jadi hasil belajar Matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika.

---

<sup>11</sup> Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2007, h. 24

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.22

2. *Snow balling* adalah model yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat.<sup>13</sup>
3. Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.<sup>14</sup>

Dari defenisi-defenisi di atas, penulis menyimpulkan Strategi belajar aktif (*active Learning strategy*) Model *Snow Balling* untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah suatu usaha mempraktekkan kegiatan mengolah pengalaman dengan cara mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat untuk mendapatkan hasil dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana Penerapan Strategi belajar aktif (*active Learning strategy*) Model *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir semester genap dalam ajaran 2010/2011 pada pokok bahasan Lingkaran?"

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar

---

<sup>13</sup> Hartono, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009, h. 103.

<sup>14</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.148.

matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang melalui penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* pada pokok bahasan Lingkaran.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang penerapan Strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*) dengan model *Snow Balling* untuk meningkatkan hasil belajar matematika
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA
- d. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang dalam rangka meningkatkan hasil belajar

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Strategi Belajar Aktif (*Active learning*) Model *Snow Balling*

Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mempermudah mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi belajar merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

“Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>1</sup> dalam kaitannya dengan belajar mengajar, “strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>2</sup>

Belajar aktif (*Active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk membiasakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif dan menyenangkan. belajar aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 85

<sup>2</sup> *Ibid.*



untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.<sup>4</sup>

Kondisi di atas merupakan kondisi umum yang terjadi pada lingkungan sekolah, dimana siswa lebih banyak mendengar dibandingkan berbuat dan berbicara, sehingga apa yang dipelajari cenderung dilupakan.

Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius yang dikutip oleh Silberma, menyatakan:

“Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya pahami”.<sup>5</sup>

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Hartono, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009, h. 39.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Melvin L.Silbernan, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2007 h. 23.

Melvin L. Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa  
 Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat  
 Apa yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan beberapa orang lain, saya mulai pahami  
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.  
 Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran dengan Active learning (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.

Adapun Perbedaan antara pendekatan pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dan pendekatan pembelajaran konvensional.<sup>7</sup> yaitu:

<b>Pembelajaran konvensional</b>	<b>Pembelajaran active learning (belajar aktif)</b>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Hartono, *Op.Cit*, hal.45

Model Pembelajaran aktif Menurut Bonwell, memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 4) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan tim: membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
- 2) Penilaian sederhana: pelajarlilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 3) Keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.<sup>9</sup>

Ketiga tujuan di atas, bila dicapai, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan

---

<sup>8</sup> [http://NurulZainab.Blogspot.com/2009/05/tive-active learning.html](http://NurulZainab.Blogspot.com/2009/05/tive-active-learning.html). 3 Desember 2009

<sup>9</sup> Melvin Silberman, *Op.Cit.* h. 13.

menciptakan norma kelas yang positif. Memperkenalkan kembali aktivitas ini dari waktu ke waktu selama pelajaran juga akan membantu memperbarui pembentukan tim, memperbaiki penilaian, dan menciptakan kembali minat terhadap mata pelajaran.

*Snow Balling* yaitu pembelajaran yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar atau diskusi bertingkat sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.<sup>10</sup>

Model ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya pada guru, berdiskusi dengan siswa lain secara bertingkat, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan, pemahaman siswa semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah maka hasil belajar pasti meningkat.

Ada beberapa teori yang mendukung model pembelajaran Aktif yaitu:

a. Teori Ausubel

Menurut Ausubel sebagaimana yang dikutip oleh Isjoni bahan pelajaran yang dipelajari haruslah "bermakna" (*meaning full*).<sup>11</sup>

Maksudnya pembelajaran yang mengaitkan informasi baru dengan

---

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD, Yogyakarta, 2010, h.

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Jakarta, ALFABETA, 2007., h. 35

pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam belajar matematika siswa terlibat langsung dengan materi yang akan dipelajari, dan belajar bersama serta saling mengeluarkan ide dalam memahami materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Teori Piaget

Teori piaget lebih menekankan pada peningkatan perkembangan kognitif siswa. Dalam pembelajaran, teori piaget mengacu pada kegiatan yang melibatkan siswa aktif dan bila dihubungkan dengan model *snow balling* yaitu pembelajaran dengan berkelompok maka sistem perkembangan kognitif siswa akan terbentuk dengan baik.

Menurut Hisyam Zaini, dkk, langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif model *Snow Balling* adalah:

- 1) Sampaikan topik materi yang akan disampaikan
- 2) Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan
- 3) Setelah pasangan tersebut mendapat jawaban, gabungkan pasangan itu dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok empat orang
- 4) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama dengan membandingkan jawaban masing-masing pasangan dengan pasangan lain dan mengambil sebuah kesimpulan baru
- 5) Kemudian kelompok empat orang digabungkan dengan kelompok empat orang di sampingnya. Kelompok menjadi delapan orang.
- 6) Begitu seterusnya sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah waktu yang digunakan.
- 7) Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Loc.Cit.*

## 2. Hakikat Hasil belajar Matematika

### a. Pengertian Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Menurut teori R.Gagne belajar adalah suatu poses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>14</sup> Sedangkan secara umum para psikolog mendefenisikan “belajar adalah berubah”.<sup>15</sup>

Jadi, belajar merupakan Suatu proses yang aktif dalam memperoleh Pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. “Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>16</sup> Ini berarti hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran.

Untuk menentukan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Menurut

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 13

<sup>14</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h.. 48

<sup>15</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 21

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.22

Sadirman ” suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila KKM nya dapat tercapai.”<sup>17</sup>

Untuk meningkatkan hasil belajar pada bidang studi matematika guru sangat memegang peranan penting karena cara mengajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula

Kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah yang terkandung dalam tujuan. Benjamin S. Bloom mengklarifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu penerima, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikologi berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, siswa diberikan pelajaran matematika yang disesuaikan dengan kurikulum matematika. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah berupa skor hasil belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h.16

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>19</sup>

#### 1) Aspek Kognitif

Aspek atau ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual dan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Aspek ini sangat penting dalam proses pembelajaran apalagi bidang studi matematika karena inti dari aspek ini ialah melatih kecerdasan berfikir secara cepat, memahami konsep materi yang harus dicapai, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis apa yang telah masuk dalam pemikiran, dan mengevaluasi apa yang dikuasai.

#### 2) Aspek Afektif

Aspek ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, organisasi dan internalisasi. Aspek ini lebih menekankan pada sikap seseorang terutama penerimaan terhadap pembelajaran, reaksi terhadap pertanyaan guru, dan respon yang positif terhadap guru.

#### 3) Aspek Psikomotor

Aspek ini berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>20</sup> Aspek ini lebih

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid.h 25



menekankan pada skill atau keterampilan serta kemampuan bertindak, contohnya siswa dapat mengukur panjang balok dengan rol, dapat mengukur luas segitiga, serta mengukur luas volum benda dan lain-lain.

Selanjutnya Sudjana mengatakan bahwa “Diantara ketiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan kognitif sering digunakan oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran”. Dengan demikian kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelektual atau intelegensi. Sebagaimana Mulyasa mengatakan bahwa “ Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensi rendah, maka kecendrungan hasil yang dicapainya rendah”.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara global dibedakan menjadi dua bagian

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi aspek psikologis dan jasmani. Faktor jasmani adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan. Kondisi fisik sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dll.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dsb. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Mulyasa. *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya. 2005. h. 195

faktor lingkungan non sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dsb.<sup>22</sup>

### **3. Hubungan Strategi Belajar Aktif Model *Snow Balling* dengan Hasil Belajar**

Penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* siswa dituntut tidak hanya menerima apa yang diberikan kepadanya tetapi harus giat dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepadanya dalam bentuk soal dan jawaban. Model *Snow Balling* memungkinkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil hingga kelompok besar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi menjadi lebih baik.

Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain mulai dari berpasangan hingga terbentuk kelompok besar. Pada saat kegiatan ini terjadi interaksi siswa dengan siswa dalam berpasangan maupun kelompok besar untuk mengeluarkan dan menyatukan ide-idenya yang dapat memacu terbentuknya ide-ide baru yang akan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dengan adanya interaksi seperti ini diharapkan masing-masing pasangan dan kelompok saling mendukung dan memperhatikan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dalam penuangan informasi ke dalam

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54

benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerjasama sendiri. Penjelasan dan pemeragaman semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang pada materi pokok Lingkaran.

## **B. Penelitian Relevan**

Strategi belajar aktif model *Snow Balling* sudah pernah diterapkan oleh Erwin Kurniati pada tahun 2009 mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta. jurusan pendidikan matematika. Judul penelitiannya adalah penerapan strategi belajar aktif model *Snow Balling* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Surakarta.<sup>24</sup> dari penelitian yang dilakukan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas tersebut.

---

<sup>23</sup> Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, h. 9.

<sup>24</sup> [http:// Erwin Kurniati , Blogspot.com/2009/05/Active-Learning,html](http://ErwinKurniati.blogspot.com/2009/05/Active-Learning.html).4 Desember 2009

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis mengambil siswa kelas VIII<sub>A</sub> sebagai subjek penelitian karena hasil belajar matematika di kelas masih rendah. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada pokok bahasan Lingkaran.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa dan dilaksanakan pada semester genap.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk melihat kesenjangan yang terjadi di kelas. Menurut Igak Wardani, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>1</sup> Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Kunandar bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

Penelitian dilakukan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Dan dilaksanakan. Pemilihan lokasi didasarkan atas permasalahan-permasalahan yang ditemukan disekolah. Dengan awal masuk mulai tanggal 17 mei hingga 31 Mei. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel III.1 di bawah ini.

**TABEL III.1**  
**WAKTU PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu (Thn) 2010				
		Jan	Feb	Maret	Mei	Juni
1.	Pengajuan Sinopsis					
2.	Penulisan Proposal					
3.	Seminar Proposal					
4.	Penelitian					
5.	Penulisan Skripsi					

Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas Igak Wardhani mengemukakan bahwa ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh mnculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

---

<sup>1</sup> Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h.

1.4

<sup>2</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 45

2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data dari praktik melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola, perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi.<sup>3</sup>

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu (1) Penyusunan rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan 2 siklus. Adapun rencana tindakan (siklus) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan sub materi lingkaran. Proses pembelajaran berorientasi pada Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*

#### **a) Penyusunan Rencana**

##### **1) Tahapan persiapan**

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah:

- a) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Guru mempersiapkan bahan ajar dan lembar pengamatan

---

<sup>3</sup> Igak Wardhani, *Op.Cit.*, h. 1.5

<sup>4</sup> Kunandar *Op.Cit.*, h. 71

- c) Guru membuat soal-soal pertanyaan dalam Model *Snow Balling* yang bertujuan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. .

## 2) Penyajian Kelas

### Pembukaan

Prosedur Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*

- a) Guru mengabsen siswa.
- b) Guru memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- c) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- d) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai
- e) Guru Memberi motivasi kepada siswa.

### Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan topic materi yang diajarkan pada awal pembelajaran
- b) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan
- c) Guru memberikan lembar kegiatan siswa (LKS).
- d) Siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan di dalam LKS
- e) Setelah siswa yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya, dengan ini terbentuk kelompok dengan empat orang anggota
- f) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan

membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dimana jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

- g) Setelah kelompok yang beranggotakan empat orang tadi selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang
- h) Kelompok baru ini mengerjakan tugas sama dengan tugas pada kelompok tadi. langkah ini dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa dan waktu yang tersedia.
- i) Salah satu kelompok besar tersebut diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas

#### Penutup

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan kuis diakhir pembelajaran

#### **b) Implementasi Tindakan**

pada tahap ini yang dilakukan guru adalah menyampaikan topic materi yang diajarkan pada awal pembelajaran, Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan, Guru memberikan lembaran kegiatan siswa (LKS). Siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan di dalam LKS , Setelah siswa yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya,



dengan ini terbentuk kelompok dengan empat orang anggota, Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dimana jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru. Setelah kelompok yang beranggotakan empat orang tadi selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang, Kelompok baru ini mengerjakan tugas sama dengan tugas pada kelompok tadi. Langkah ini dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa dan waktu yang tersedia. Salah satu kelompok besar tersebut diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas

### **c) Observasi dan Refleksi**

Observasi dilakukan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir Kelas VIII<sub>A</sub> dengan jumlah siswa 30 Orang pada materi Lingkaran dengan penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan, dalam penelitian ini yang melakukan observasi adalah peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus dan beberapa kali pertemuan, tiap siklus akan dilihat hasil belajar siswa dan cara belajar guru dalam pelaksanaan strategi belajar aktif model Snow

Balling. Rencananya peneliti akan melakukan 2 kali pertemuan dengan 2 kali siklus atau siklus bisa dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mencapai 75%.

Reflrefleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada intinya tujuan dari kegiatan refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan planning yang telah ditetapkan, apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan, apakah siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah diskusi berjalan dengan lancar, apakah siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan, apakah siswa dapat mengerjakan tugas pekerjaan rumah, apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan strategi tersebut.

Dari refleksi inilah terjadi acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Yaitu untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya hingga nampak meningkatnya hasil belajar siswa tersebut.

## **2. Siklus II**

Pada tahap siklus II ini disesuaikan dengan refleksi pada tahap siklus I. langkah-langkah siklus ini sama dengan langkah-langkah di siklus I. Apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya namun pada siklus berikutnya

akan diterapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan sesuai dengan kebutuhab dari permasalahan yang mungkin terjadi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberikan ( ) pada kegiatan yang muncul pada lembaar pengamatan yang disediakan.

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*

Ada 2 data hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu skor tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan penerapan Strategi belajar aktif (*active Learning strategy*) Model *Snow Balling*

##### **a. Skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan**

Data ini diperoleh dari tes hasil siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* yaitu dengan cara melakukan pembelajaran secara konvensional.

b. Skor tes hasil belajar siswa sesudah tindakan

Data ini diperoleh dari tes belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengadakan analisis Statistik Deskriptif

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi Lingkaran.

#### **a. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa**

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan

---

<sup>5</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004,h.2

dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa Selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berpandu pada Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa individu dan klasikal. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu adalah 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%.

c. Ketuntasan belajar individu dengan rumus

$$S = \frac{S}{R} \times 100 \%$$

S = Persentase Ketuntasan individuals

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal<sup>6</sup>

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65%

d. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008, h.102

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>7</sup>

Dengan demikian, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai nilai 75%

---

<sup>7</sup> ibid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang yaitu bapak Saadun S,Ag didapat informasi bahwa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang didirikan pada tanggal 16 Juli tahun 1986, yang terletak di kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. yang diprakarsai oleh masyarakat dan pendirinya adalah K.H. M. Yusuf. Pada tahun berdirinya sampai tahun 2009, lokasinya terletak di belakang masjid.. pada tahun ajaran 2009/2010 gedung sekolah dipindahkan di samping pasar Rimba Melintang. Semenjak berdirinya MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang ini terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali pergantian yaitu:

1. Pada tahun 1986-1987 sebagai kepala sekolahnya adalah Ramli, BA
2. Pada tahun 1987-1988 Sebagai kepala sekolahnya adalah Dr. Amiruddin
3. Kemudian pada tahun 1988 hingga sekarang sebagai kepala sekolahnya adalah Saadun S,Ag

##### **2. Keadaan Guru**

Dalam struktur keorganisasian, MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang terdiri dari 18 orang guru /pengajar, dan seorang kepala sekolah..

Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, baik itu pada bidang studi maupun jabatannya dapat dilihat sebagai berikut :

**TABEL IV.I**  
**DAFTAR PEMBAGIAN GURU DI MTs**  
**HUBBUL WATHAN RIMBA MELINTANG**  
**TP.2009/2010**

No	Nama	Jabatan	Bidang Study	Status PNS/Honorer
1	Saadun S,Ag	Kepala sekolah	Fiqih	PNS
2	Erni,S,Pd.i	Wakaurkur	Biologi	Honorer
3	Salmi Nazri, S.Pd.i	Bendahara	Sejarah, B.Indonesia	Honorer
4	M. Hanifa, S.Pd.i	Pemb.Osis	PPKN, Ekonomi	Honorer
5	Ihsanudin, A.Ma	Wali kelas III <sub>A</sub>	Fisika	Honorer
6	Asmarahadi, A.Ma	Wali kelas I <sub>A</sub>	Aqidah,Fiqih	Honorer
7	Renu Irmawaty, S.Pd.i	Wak. Prasarana	B.indonesia	Honorer
8	Listriyani, A.Ma	Perpustakaan	Tauhid	Honorer
9	Salmi Wati,A.Ma	Wali kelas I <sub>B</sub>	KTK, Geografi	Honorer
10	Khoirul Mizan, S.Pd	Wakaseksis	Matematika	PNS
11	Dewi Sartika	Ka. TU	TIK	Honorer
12	Khoirul	Wali kelas III <sub>B</sub>	B. Inggris	Honorer
13	Jufri,S.Pd.i	Wali kelas II <sub>A</sub>	PENJASKES	Honorer
14	Norlaili, A.Ma	Guru	Al-quran Hadist, B. Indonesia	Honorer
15	Nasrudin, S.Th.i	Wali kelas II <sub>B</sub>	B.Arab, SKI	Honorer
16	Firdaus	Guru	Life Skill Bola Kaki	Honorer
17	Fauziah	Guru	Mulok	Honorer
18	Johan Syah, S.Ag	Guru	B.Arab	Honorer
19	Harrun Nurrasyid,ST	Guru	Matematika	Honorer

( Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang)



**TABEL IV.2**  
**DAFTAR PEMBAGIAN GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI**  
**MTs HUBBUL WATHAN RIMBA MELINTANG**

No	Nama	Kelas		
		VII	VII	VII
1	Khoirul Mizan, S,Pd			
2	Harun Nurrasyid ST			

( Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang)

### 3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang adalah 196 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

**TABEL IV.3**  
**Keadaan Siswa TP. 2009/2010**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
VII	37	33	70
VIII	31	35	66
IX	29	31	60
Jumlah	87	99	196

( Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang)

### 4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga psarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memungkinkan lebih besar lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita tujuan yang ditetapkan.

Sarana dan Prasarana di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang belum lengkap. Masih diperlukan sarana dan prasarana yang lain agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada saat peneliti mengadakan penelitian sarana dan

prasarana yang ada di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.4**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Labor komputer	1	Baik
6	Ruang belajar mengajar	8	Baik
7	WC guru dan WC siswa	4	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Komputer	5	Baik
10	Lapangan Volly	1	Baik

( Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang)

Untuk keterangan beberapa ruangan yang dapat peneliti amati adalah antara lain:

a. Perpustakaan

Ruang Perpustakaan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang, ini dapat dikategorikan cukup baik, hanya buku-buku pelajaran kurang memadai.

b. Ruang Komputer

Di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang ruang computer cukup seimbang dengan jumlah unit computer yaitu 5 unit.

c. Ruang perlengkapan sekolah

Dalam ruangan ini terdapat perlengkapan-perengkapan yang membantu kelancaran urusan sekolah.

d. Ruang kelas

Jumlah Ruang kelas di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang secara keseluruhan pada tahun 2009/2010 adalah 8 ruang kelas. Jumlah ruang kelas tersebut dapat dilihat pada tabel di sebelah.

**TABEL IV.5**  
**RUANG BELAJAR (KELAS)**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	3
2	Kelas VIII	3
3	Kelas IX	2
jumlah		8

( Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang)

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang pada saat sekarang ini adalah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

TABEL IV.6

**MATA PELAJARAN MTs HUBBUL WATHAN RIMBA MELINTANG  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM-PEL		
		VII	VIII	IX
1	Fiqih	2	2	2
2	Biologi	2	2	2
3	Sejarah	2	2	2
4	PPKN	2	2	2
5	Fisika	2	2	2
6	Aqidah	2	2	2
7	B.indonesia	4	4	4
8	Tauhid	2	2	2
9	KTK	2	2	2
10	Matematika	2	4	4
11	TIK	2	2	2
12	B. Inggris	2	4	4
13	PENJASKES	2	2	2
14	Al-quran Hadist	2	2	2
15	B.Arab	2	2	2
16	Life Skill Bola Kaki	2	2	2
17	Mulok	2	2	2
21	Ekonomi	2	2	2
22	Geografi	2	2	2
23	SKI	3	3	3

### **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis adalah kemampuan siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini berlangsung dari mulai proses pembelajaran tanpa tindakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* hingga proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*. Pada pertemuan pertama

yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa tindakan peneliti melakukan pengamatan yaitu:

1. Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembukaan pembelajaran
2. Aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran
3. Aktivitas yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Untuk pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada aspek yang ada dalam Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*. Pengamatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Pengamatan pertama tanpa tindakan penerapan model pembelajaran yang diteliti dan pengamatan selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang diteliti. Baik pengamatan tanpa tindakan maupun dengan tindakan dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan,

Sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas yaitu adanya refleksi, maka setiap siklus akan direfleksi guna mencapai peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan penelitian akan dihentikan jika target telah tercapai dan nilai telah memuaskan. Target yang ingin dicapai, yaitu keberhasilan mencapai  $\geq 65\%$  secara individu dan  $\geq 75\%$  secara klasikal. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yaitu

peneliti dengan guru yang menerapkan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*.

### **1. Tahap Sebelum Tindakan**

Tahap sebelum tindakan adalah pembelajaran yang konvensional, yang biasa dipergunakan oleh guru dalam mengajar matematika di kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010. Proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada penelitian ini, proses pembelajaran dijadikan sebagai pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum menggunakan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan.

#### **a. Tahap Persiapan.**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati ditentukan yaitu kelas VIII<sub>A</sub>, karena di kelas ini nilai matematika siswa tergolong masih rendah, tahap persiapan termasuk juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), dan tabel observasi kegiatan siswa, dan lembar aktivitas guru.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan

dipelajari kemudian menyampaikan tujuan dari pelajaran tersebut.. dan menginstruksi siswa agar duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menugaskan siswa untuk membaca dan memahami materi kemudian menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya yaitu bagian mana yang tidak dipahami oleh anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Pada saat seluruh siswa mengerjakan soal, peneliti berjalan sambil memperhatikan pekerjaan siswa, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Ada beberapa siswa yang terlihat mencatat jawaban temannya, ada siswa yang asik bercerita dengan temannya, dan ada juga siswa yang bekerja sama dalam menjawab soal yang diberikan.

Pada saat siswa telah selesai mengerjakan latihan yang terdiri dari 4 soal, dan kertas jawabannya dikumpulkan, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang didapatnya pada hari itu dan menutup pelajaran. (RPP-1 Lampiran B<sub>1</sub>) dan diakhir proses pembelajaran guru memberikan kuis (Lampiran D<sub>1</sub>).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan hanya sebagian siswa yang

aktif dalam belajar maka peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran melalui siklus 1 dengan penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Ballin*



Berikut hasil pengamatan untuk setiap subjek sebelum tindakan.

**TABEL.IV.7**  
**DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN**  
**STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) MODEL**  
***SNOW BALLING*.**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	70	70%	T	58,66%
2	Siswa-2	65	65%	T	
3	Siswa-3	50	50%	TT	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	65	65%	T	
6	Siswa-6	40	40%	TT	
7	Siswa-7	45	45%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	90	90%	T	
12	Siswa-12	40	40%	TT	
13	Siswa-13	65	65%	T	
14	Siswa-14	55	55%	TT	
15	Siswa-15	75	75%	T	
16	Siswa-16	70	70%	T	
17	Siswa-17	65	65%	T	
18	Siswa-18	55	55%	TT	
19	Siswa-19	30	30%	TT	
20	Siswa-20	65	65%	T	
21	Siswa-21	55	55%	TT	
22	Siswa-22	30	30%	TT	
23	Siswa-23	65	65%	T	
24	Siswa-24	75	75%	T	
25	Siswa-25	45	45%	TT	
26	Siswa-26	65	65%	T	
27	Siswa-27	55	55%	TT	
28	Siswa-28	65	65%	T	
29	Siswa-29	50	50%	TT	
30	Siswa-30	65	65%	T	
	Jumlah siswa = 30 orang	Jumlah Nilai = 1760			

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah nilai dibagi jumlah siswa =

$$\frac{1760}{30} = 58,66\%$$

Dari tabel IV.5 di atas analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* pada kelas VIII<sub>A</sub> dari seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 16 orang siswa mencapai ketuntasan belajar dan 14 orang yang tidak tuntas, sedangkan

ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{16}{30} \times 100 = 53,33\%$  dari 30

siswa yang mengikuti tes. hal ini berarti pada kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang. belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

**TABEL IV.8**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SEBELUM**  
**TINDAKAN**

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						Guru hanya mengabsen dan menanyakan kabar siswa
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, langsung menjelaskan materi
3	Guru menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari						guru menjelaskan materi pelajaran
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami						Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari
5	Guru memberikan LKS						Guru tidak membagikan LKS, hanya mencatatkan soal latihan di papan tulis dan meminta siswa untuk mengerjakannya
6	Guru membimbing siswa mengerjakan LKS						Guru membimbing siswa menyelesaikan soal, hanya bagi yang mengalami kesulitan dan yang bertanya
7	Guru bersama siswa membahas jawaban LKS						Guru memerintahkan salah seorang siswa yang telah menyelesaikan soal latihan pribadinya untuk mengerjakan di depan kelas
8	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						Guru bersama siswa tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Jumlah	2	4	12	-	-	Persentase=45% (cukup)
	Jumlah Skor Keseluruhan	18					

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru di atas, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 18 poin dari 8 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator 8 sehingga didapatkan skor maksimum untuk 8 indikator adalah 40. untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat

$$p = \frac{18}{40} \times 100\%$$

$$= 45 \%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pra tindakan diperoleh angka persentase sebesar 45%, maka dapat dikategorikan cukup aktivitas guru dalam mengajar.

**TABEL IV.9**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SEBELUM**  
**TINDAKAN**

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen	2	60,71%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	2	
3	Belajar kelompok dan berdiskusi dengan temannya	3	
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami	2	
5	Mengerjakan latihan yang diberikan guru	3	
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.	2	
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.	3	
Jumlah	17		

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

#### **Keterangan Hasil Observasi**

- 1) Hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan guru ketika sedang melakukan absensi di dalam kelas
- 2) Pada saat guru memulai pelajaran, siswa terlihat tidak siap hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang bergurau dengan temannya.
- 3) Pada saat berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak ikut bersama teman nya hanya beberapa siswa yang aktif dalam bekerja

- 4) Hanya beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahaminya
- 5) Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan latihan hanya menyontek jawaban temannya
- 6) Siswa menyimpulkan materi dengan baik dengan bersama-sama menyebutkan materi yang baru dipelajari

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada bagian ini penulis akan menggambarkan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*. yang dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian kelas dan tahap evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sedangkan yang menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

- 1) Memilih suatu pokok bahasan (menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran)
- 2) Membuat Silabus (lampiran A)
- 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Lampiran B
- 4) Membuat LKS (lampiran C) untuk setiap siklus

- 5) Membuat instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari naskah soal (lampiran D) beserta jawabannya (lampiran E)

b. Tahap Penyajian Kelas

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Maksudnya guru matematika kelas VIII<sub>A</sub> sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran dan membuat instrument pengumpulan data seperti lembar pengamatan, dan kuis. Dan yang menjadi observer adalah peneliti

Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* pada materi Lingkaran dilaksanakan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali kuis dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

**Siklus I ( 19 MEI 2010)**

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 ( Lampiran B<sub>2</sub>) Lembar kerja siswa-1 ( Lampiran C<sub>1</sub>)

2) Implementasi

Siklus I ini dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus pertama bertepatan dengan tanggal 19 Mei 2010. Pada

pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menentukan nilai  $\phi$  dan rumus keliling lingkaran yang berpedoman pada RPP-1 ( Lampiran B<sub>2</sub>) dan LKS-1 ( Lampiran C<sub>1</sub>). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan memotivasi siswa dengan cara mengenalkan cara menentukan nilai  $\phi$  dan rumus keliling lingkaran. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami LKS yang telah disediakan.

Selanjutnya guru menyuruh siswa bekerjasama dengan kawan sebangkunya untuk melakukan prosedur yang ada pada LKS tersebut sesuai dengan benda-benda yang mereka bawa, yang mana pertemuan sebelumnya peneliti menyuruh siswa untuk membawa benda-benda yang berbentuk lingkaran sebanyak tiga jenis benda. Setelah beberapa menit, kelompok yang berdua digabungkan dengan kelompok sebelahnya ini terbentuk menjadi 4 orang, begitu seterusnya hingga membentuk satu kelompok besar. Pembelajaran berlangsung sampai siswa menemukan nilai  $\phi$  dan rumus keliling lingkaran, serta aplikasi dari rumus keliling lingkaran. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah seorang siswa dari anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Terakhir beberapa orang siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran melalui bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan kuis secara individual dengan jumlah soal 4 buah

**TABEL IV.10**  
**DATA NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS 1**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	75	75%	T	66%
2	Siswa-2	65	65%	T	
3	Siswa-3	60	60%	TT	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	85	85%	T	
6	Siswa-6	40	40%	TT	
7	Siswa-7	55	55%	TT	
8	Siswa-8	60	60%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	60	60%	TT	
11	Siswa-11	100	100%	T	
12	Siswa-12	45	45%	TT	
13	Siswa-13	70	70%	T	
14	Siswa-14	60	60%	TT	
15	Siswa-15	75	75%	T	
16	Siswa-16	95	95%	T	
17	Siswa-17	70	70%	T	
18	Siswa-18	60	60%	TT	
19	Siswa-19	40	40%	TT	
20	Siswa-20	70	70%	T	
21	Siswa-21	70	70%	T	
22	Siswa-22	50	50%	TT	
23	Siswa-23	70	70%	T	
24	Siswa-24	75	75%	T	
25	Siswa-25	65	65%	T	
26	Siswa-26	85	85%	T	
27	Siswa-27	70	70%	T	
28	Siswa-28	65	65%	T	
29	Siswa-29	65	65%	T	
30	Siswa-30	70	70%	T	
	Jumlah siswa = 30 Orang	Jumlah Nilai = 1980			

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah nilai dibagi jumlah siswa =  

$$\frac{1980}{30} = 66 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan yaitu dari 16 orang yang mengalami ketuntasan secara individual meningkat menjadi 20 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 10 orang siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

$$\frac{20}{30} \times 100 = 66,66 \%$$
 dari siswa yang mengikuti tes. Maka hasil

belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

### **Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Adapun hasil dari observasi dapat dilihat pada table IV.11

**TABEL IV.11**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SETELAH**  
**SIKLUS I**

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadirannya, memerintahkan siswa untuk mengisi tempat duduk yang di depan dan kepada ketua kelas di persilahkan memimpin doa menurut agamanya masing-masing, kemudian menanyakan kepada siswa materi tentang unsur-unsur lingkaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang dipelajari						Guru menjelaskan sekilas tentang keliling lingkaran
3	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						Guru menginformasikan strategi yang akan digunakan dan menjelaskan langkah-langkah penerapannya, namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan sehingga yang sebagian lagi ribut
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						Guru menyampaikan tujuan mempelajari keliling lingkaran
5	Guru Memotivasi peserta didik untuk belajar						Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan benar dan lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya

6	Guru membentuk kelompok yang berjumlahkan dua orang						Guru membagi kelompok siswa secara berpasangan
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok						Guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawabannya di dalam masing-masing kelompok,
8	Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS						Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi, namun guru jarang memantau pekerjaan siswa
9	Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis						Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan kata guru dikarenakan suara guru yang kurang kuat
10	Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai						Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai(kelompok beranggotakan 4 orang), namun, masih ada beberapa siswa yang kebingungan mencari pasangan kelompoknya
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS						Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS. Di

						sini, guru udah sering memantau, hanya untuk kelompok yang bertanya.
12	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi					Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, namun tidak semua siswa mempresentasikan
13	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan					Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan hanya memberikan tepuk tangan kepada siswa
14	Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari					Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
15	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.					Guru menginformasikan kepada siswa agar mempelajari materi Luas lingkaran untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya
	Jumlah		2	21	16	15
	Jumlah Skor Keseluruhan	54				Persentase=72%

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 54 poin dari 15 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator 15 sehingga didapatkan skor maksimum untuk 15 indikator adalah 75. untuk menghitung besar persentase yang diperoleh

guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat

$$p = \frac{54}{75} \times 100\%$$

$$= 72 \%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pada siklus 1 diperoleh angka persentase sebesar 72%, maka dapat dikategorikan cukup aktivitas guru dalam mengajar. Namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Perhatikan hasil observasi siswa di bawah. Observasi dilakukan dalam bentuk kelompok.

**TABEL IV.12**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SETELAH**  
**SIKLUS I**

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa	2	71,42%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	
3	Belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi	3	
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami	3	
5	Kelompok besar dan berdiskusi	3	
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.	2	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran.	4	
Jumlah		20	

Keterangan :

- 4 = Sangat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Keterangan hasil observasi :

1. Masih ada beberapa siswa yang masih bermain ketika guru sedang melakukan absensi di dalam kelas
2. Pada saat guru memulai pelajaran, terlihat siswa tenang dan tampak siap untuk mengikuti pelajaran
3. Siswa duduk dengan kelompok yang terdiri dari 2 orang, siswa memperhatikan materi yang ia peroleh dan membahas materi tersebut
4. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti olehnya.
5. Guru menggabung Siswa dengan kelompok sebelahnya, ketika penggabungan kelompok,
6. Siswa mengikuti kuis di akhir pembelajaran.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih belum maksimal. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 54. Dan skor idealnya adalah 75, karena skor maksimal setiap aspek 5 dan jumlah aspek yang diamati ada 15, maka jumlah skor guru dari setiap aspek yang diamati

$$\text{adalah } \frac{54}{75} \times 100\% = 72\%$$

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada beberapa kendala yang menjadi faktor penyebabnya yaitu:

- (a) Ketidaktertiban siswa di dalam kelas, sehingga konsentrasi siswa belajar tidak penuh dan pada akhirnya aktifitas belajar siswa kurang maksimal.<sup>1</sup>
- (b) Karena model pembelajaran yang diterapkan peneliti tidak pernah diterapkan di sekolah sehingga siswa masih banyak kebingungan.
- (c) Cara siswa berdiskusi dengan temannya kurang maksimal sehingga menyebabkan siswa belajar sendiri. Hanya beberapa siswa yang aktif, Peneliti mengamati ada beberapa siswa kurang bisa bekerjasama dengan anggota kelompok nya, dan kurang mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- (d) Guru jarang memantau pekerjaan siswa
- (e) Suara guru tidak lantang sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengar intruksi guru
- (f) Kendala lainnya yaitu dari segi waktu. Waktu yang digunakan siswa dalam mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya terlalu lama akibatnya waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi juga sedikit.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Khoirul Mizan, Wawancara, 13 Desember 2009



1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Suara guru harus lantang supaya didengar oleh semua siswa
4. serta mengatur waktu sedemikian rupa agar perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia.

### **Siklus II ( 25 Mei 2010)**

#### **Perencanaan**

##### 1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 (Lampiran B<sub>3</sub> ), LAS (Lampiran C<sub>2</sub>)

##### 2) Implementasi

Pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada pertemuan 3 siklus II (12 Mei 2010) ini diawali dengan memberikan kertas jawaban kuis-I. Pada pertemuan ini guru menyampaikan kembali indikator yang harus dicapai siswa, selanjutnya guru membagikan LAS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami LAS tersebut. Ini dilaksanakan oleh siswa secara berpasangan dengan kawan sebangku Selanjutnya melaksanakan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang ada di LAS, dan menjawab pertanyaan yang ada di LAS. Hingga terbentuk

kelompok besar. Pembelajaran berlangsung sampai siswa menemukan rumus Luas Lingkaran, dan aplikasi dari rumus luas lingkaran tersebut. Diakhir pembelajaran siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru memberikan kuis secara individual dengan jumlah soal 4 buah.

**TABEL IV.13**  
**NILAI KETUNTASAN SISWA SIKLUS II**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	80	80%	T	67,83%
2	Siswa-2	55	55 %	TT	
3	Siswa-3	65	65 %	T	
4	Siswa-4	70	70 %	T	
5	Siswa-5	85	85%	T	
6	Siswa-6	45	45%	TT	
7	Siswa-7	55	55 %	TT	
8	Siswa-8	65	65%	T	
9	Siswa-9	65	65 %	T	
10	Siswa-10	65	65 %	T	
11	Siswa-11	100	100 %	T	
12	Siswa-12	45	45 %	TT	
13	Siswa-13	70	70 %	T	
14	Siswa-14	65	65 %	T	
15	Siswa-15	75	75 %	T	
16	Siswa-16	100	100 %	T	
17	Siswa-17	70	70 %	T	
18	Siswa-18	55	55 %	TT	
19	Siswa-19	45	45 %	TT	
20	Siswa-20	70	70 %	T	
21	Siswa-21	70	70%	T	
22	Siswa-22	50	50 %	TT	
23	Siswa-23	70	70 %	T	
24	Siswa-24	75	75%	T	
25	Siswa-25	65	65%	T	

26	Siswa-26	90	90 %	T	
27	Siswa-27	70	70%	T	
28	Siswa-28	65	65 %	T	
29	Siswa-29	65	65 %	T	
30	Siswa-30	70	70%	T	
	Jumlah siswa = 30 Orang	Jumlah Nilai = 2035			

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah nilai dibagi jumlah siswa =

$$\frac{2035}{30} = 67,83\%$$

Dari tabel IV.13 terlihat bahwa ketuntasan individu maupun secara klasikal sudah tercapai tercapai. Dari data di atas yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 23 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal

diperoleh  $\frac{23}{30} \times 100 = 76,67$ . sedangkan standar ketuntasan secara

klasikal yang ditetapkan adalah  $\geq 75$

### Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas.

**TABEL IV.14**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SETELAH**  
**SIKLUS I I**

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadirannya, memerintahkan siswa untuk mengisi tempat duduk yang di depan dan kepada ketua kelas di persilahkan memimpin doa menurut agamanya masing-masing, kemudian menanyakan kepada siswa materi tentang unsur-unsur lingkaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang dipelajari						Guru menjelaskan sekilas tentang lingkaran
3	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan langkah-langkah belajar aktif model <i>snow balling</i>
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						Guru menyampaikan tujuan mempelajari luas lingkaran
5	Guru Memotivasi peserta didik untuk belajar						Guru memotivasi siswa agar belajar dengan baik dan lebih aktif dalam belajar, mau mengomentari pendapat rekannya. Siswa memberi penguatan bahwa bahwa siapapun yang mau mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapatnya, maka akan mendapat poin tambahan bagi

						kelompoknya. Selain itu, guru memerintahkan siswa agar mencatat materi yang dipelajari dan mengumpulkannya di akhir pelajaran sebagai tambahan nilai harian
6	Guru membentuk kelompok yang berjumlahkan dua orang					Guru mengelompokkan siswa yang setiap kelompok awal beranggotakan dua orang sebagaimana yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok					Guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di dalamkelompok masing-masing dan meyakinkan bahwa seluruh anggota kelompok mengetahui semua jawaban dalamLKS
8	Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS					Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi, dan memantau pekerjaan siswa
9	Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis					Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis dan siswa sudah mendapatkan jawaban dari soal
10	Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai					Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai. Dan siswa sudah mengetahui kelompok mana yang

						harus bergabung
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS					Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi, dan memantau pekerjaan siswa
12	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi					Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi. Sementara siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentase jika ada yang belum dipahami dari apa yang telah dipresentasikan
13	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan					Guru memberi nilai plus/nilai tambahan untuk kelompok yang telah memahami dan dapat mempersentasikan hasil diskusinya dengan benar sehingga dapat membuat rekan-rekannya paham terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan semangat bagi kelompok
14	Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari					Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi penampilan siswa
15	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.					Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
	Jumlah			24	45	Persentase= 92%
	Jumlah Skor Keseluruhan	69				

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 69 poin dari 15 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator 15 sehingga didapatkan skor maksimum untuk 15 indikator adalah 75. untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang diobservasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat

$$p = \frac{69}{75} \times 100\%$$

$$= 92 \%$$

Jika dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh angka persentase sebesar 92%, maka dapat dikategorikan sangat kuat aktivitas guru dalam mengajar.

**TABEL IV.15**  
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SETELAH**  
**SIKLUS II**

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa	2	85,71%
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	4	
3	Belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi	3	
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami	4	
5	Belajar dalam Kelompok besar dan berdiskusi	3	
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.	3	
7	Membuat kesimpulan pembelajaran.	4	
Jumlah		24	

Keterangan :

- 4 = Sangat baik  
 3 = Baik  
 2 = Cukup  
 1 = Kurang

Keterangan hasil observasi :

1. Sebagian siswa mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang melakukan absensi di dalam kelas
2. Pada saat guru memulai pelajaran, terlihat siswa tenang dan tampak siap untuk mengikuti pelajaran
3. Siswa duduk dengan kelompok yang terdiri dari 2 orang, siswa memperhatikan materi yang ia peroleh dan membahas materi tersebut
5. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti olehnya.



6. Siswa bergabung dengan kelompok sebelahnya, ketika penggabungan kelompok, siswa dengan sendirinya sudah tahu dengan kelompok mana dia bergabung
7. Salah seorang siswa maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya
8. Siswa mengikuti kuis di akhir pembelajaran.

### **Refleksi**

Keaktifan siswa dalam belajar sudah memuaskan, ditandai dengan adanya kesungguhan siswa pada setiap pekerjaan kelompok. Guru pun banyak membimbing siswa. Di mana siswa yang belum paham saling bertanya pada temannya yang sudah mengerti bahkan bertanya kepada guru. Dan siswa juga lebih menikmati proses pembelajaran.

Dari data hasil tes belajar yang diadakan pada siklus II terjadi peningkatan dari sebelumnya. Hampir semua siswa dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti menghentikan penerapan pada siklus II.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* lebih tinggi dari bobot dari rata-rata hasil belajar siswa tanpa tindakan.

Tingkat aktivitas guru selama proses pembelajaran semakin baik. Dalam siklus I aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga di dalam proses pembelajaran juga tidak maksimal. Adanya refleksi dari siklus I dan II membuat guru mulai

memperbaiki kinerjanya. Guru sudah bisa beradaptasi dengan kelas dan mengelola kelas dengan baik. Pada siklus II ini Siswa mulai aktif dalam belajar, kerjasama dalam kelompok semakin baik. Perhatikan tabel rekapitulasi aktifitas guru, rekapitulasi aktifitas siswa, dan rekapitulasi hasil matematika siswa berikut:

**TABEL IV. 15**  
**REKAPITULASI AKTIFITAS GURU**

No	Aktifitas yang dilakukan guru	Skor Setiap Siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar	5	5	Tetap
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang dipelajari	5	5	Tetap
3	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4	5	Meningkat
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	Tetap
5	Guru Memotivasi peserta didik untuk belajar	3	5	Meningkat
6	Guru membentuk kelompok yang berjumlah dua orang	4	5	Meningkat
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok	5	5	Tetap
8	Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS	3	4	Meningkat
9	Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis	2	4	Meningkat
10	Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai	3	5	Meningkat
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS	3	4	Meningkat
12	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi	3	4	Meningkat
13	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan	3	5	Meningkat
14	Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari	4	4	Tetap
15	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.	3	5	Meningkat
	Perolehan skor	54	69	Meningkat
	Persentase	72%	92%	Meningkat
	Kategori	Baik	Baik Sekali	Meningkat

Dari tabel terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan guru semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktifitas guru berjumlah 72%

dengan kategori baik. Pada siklus II persentase terlihat meningkat yaitu berjumlah 92% yang berada dengan kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori ketiga siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

**TABEL IV. 16**

**REKAPITULASI AKTIFITAS SISWA**

No	Aktifitas yang dilakukan guru	Skor Setiap Siklus		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa	2	2	Meningkat
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	3	4	Tetap
3	Belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi	3	3	Meningkat
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami	3	4	Tetap
5	Kelompok besar dan berdiskusi	3	3	Meningkat
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.	2	3	Tetap
7	Membuat kesimpulan pembelajaran.	4	4	Tetap
Perolehan skor		20	23	Meningkat
Persentase		71,42%	85,71%	Meningkat
Kategori		Baik	Baik Sekali	Meningkat

Dari tabel terlihat bahwa persentase aktivitas yang dilakukan siswa semakin meningkat. Pada siklus I persentase aktifitas siswa berjumlah 71,42% dengan kategori baik. Pada siklus II persentase terlihat meningkat yaitu berjumlah 85,71% yang berada dengan kategori sangat baik. Dengan memperhatikan kategori ketiga siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa

penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* yang dilakukan guru berhasil dengan kategori sangat baik.

**TABEL IV. 17**  
**REKAPITULASI HASIL MATEMATIKA SISWA**

No	Kode Siswa	Tanpa Tindakan	Melalui Tindakan		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	SIS-1	70	75	75	Meningkat
2	SIS-2	65	65	65	Tetap
3	SIS-3	50	60	65	Meningkat
4	SIS-4	70	70	70	Tetap
5	SIS-5	65	85	85	Meningkat
6	SIS-6	40	40	45	Meningkat
7	SIS-7	45	55	55	Meningkat
8	SIS-8	55	60	65	Meningkat
9	SIS-9	65	65	65	Tetap
10	SIS-10	55	60	60	Meningkat
11	SIS-11	90	100	100	Meningkat
12	SIS-12	40	45	45	Meningkat
13	SIS-13	65	70	70	Meningkat
14	SIS-14	55	60	65	Meningkat
15	SIS-15	75	75	75	Tetap
16	SIS-16	70	95	100	Meningkat
17	SIS-17	65	70	70	Meningkat
18	SIS-18	55	60	60	Meningkat
19	SIS-19	30	40	40	Meningkat
20	SIS-20	65	70	70	Meningkat
21	SIS-21	55	70	70	Meningkat
22	SIS-22	30	50	50	Meningkat
23	SIS-23	65	70	70	Meningkat
24	SIS-24	75	75	75	Tetap
25	SIS-25	45	65	65	Meningkat
26	SIS-26	65	85	90	Meningkat
27	SIS-27	55	70	70	Meningkat
28	SIS-28	65	65	65	Tetap
29	SIS-29	50	65	65	Meningkat
30	SIS-30	65	70	70	Meningkat
Rata-rata Individu		58,66%	66,%	67,83%	Meningkat
Rata-rata klasikal		53,33 %	66,66%	76,67%	Meningkat

Dari tabel terlihat hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus siklus II semakin meningkat. Siklus I rata-rata secara klasikal adalah 66,66% dan berada pada tingkat baik/maksimal menguasai. Siklus II rata-rata secara

klasikal adalah 76,67% dan berada pada tingkat baik sekali/optimal dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi terlihat hasil belajar matematika siswa telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika sebelum menggunakan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* dengan menerapkan langkah-langkah sesuai di RPP II dan III (Siklus I dan siklus II ) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang pada pokok bahasan Lingkaran.

Hasil belajar matematika siswa diperoleh Sebelum tindakan nilai rata-rata individu 58,66% dan secara klasikal adalah 53,33%. Siklus I nilai rata-rata individu 66% dan secara klasikal adalah 66,66%. Siklus II nilai rata-rata individu 67,83% dan secara klasikal adalah 76,67%

Walaupun Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain:

1. Waktu yang dibutuhkan dalam penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* agak lama, hal ini dikarenakan waktu untuk sistem penggabungan kelompok ke kelompok lainnya memakan waktu yang tidak sebentar
2. Keributan di saat proses belajar, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang bermain main dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* Dalam pembelajaran matematika

1. Dalam rangka penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* disarankan agar guru harus benar-benar mengontrol penggunaan waktu, agar tidak terlalu lama pada saat penggabungan kelompok
2. Bagi guru yang ingin menerapkan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Model *Snow Balling* sebaiknya di terapkan di ruangan terbuka



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sabri, *Strategi belajar mengajar micro teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, , 2002.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Jakarta: Kencana Krenada Media Group, 2008.
- Hartono dkk. *PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafa. 2009
- \_\_\_\_\_, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.2006.
- Herman Hudoyo. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Surabaya: IKIP Malang. 1990.
- [http:// Erwin Kurniati , Blogspot.com/2009/05/Active-Learning.html](http://ErwinKurniati.blogspot.com/2009/05/Active-Learning.html).4 Desember 2009
- Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Jakarta, ALFABETA, 2007
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2007.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung:Rosdakarya.2005
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.2000.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Prinsi-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* , Bandung: Rosdakarya, 2008
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

**Lampiran A****SILABUS**

**Nama Sekolah** : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/Semester** : VIII / II  
**Standar Kompetensi** : 4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber/Alat Belajar</b>
4.1 Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran	Lingkaran	Mendiskusikan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran	Menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring	<u>Jenis:</u> - Kuis - Tugas individual - Ulangan	2 x 40 menit	Buku teks, model lingkaran, dan lingkungan.

4.2 Menghitung keliling dan luas lingkaran	Lingkaran	Menyimpulkan nilai phi dengan menggunakan benda yang berbentuk lingkaran, Menemukan rumus keliling Lingkaran	dan tembereng Menemukan nilai phi  Menghitung keliling lingkaran	<u>Jenis:</u>  - Kuis - Tugas individual - Ulangan	2 x 40 menit	Buku teks, LAS, model lingkaran, dan lingkungan.
		Menemukan luas lingkaran dengan menggunakan alat peraga.	Menemukan rumus luas lingkaran dan Menghitung luas lingkaran	<u>Jenis:</u>  - Kuis - Tugas individual - Ulangan		

Mengetahui  
Kepala MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang

**Saadun S,Ag**  
**NIP. 19690415 200312 1 001**

Rimba Melintang, Mei 2010  
Guru Mata Pelajaran Matematika

**Khoirul Mizan**

## Lampiran B<sub>1</sub>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VIII <sub>A</sub> / II
Pertemuan ke	: 1 (Pra tindakan)
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar kompetensi	: Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya
Kompetensi dasar	: Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran

---

#### A. Indikator

Menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, dan tembereng

#### B. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, dan tembereng

#### C. Materi Ajar

Mengenal lingkaran

Unsur-unsur lingkaran

#### **D. Metode Pembelajaran**

- Metode Tanya jawab
- Metode ceramah

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan awal (10 menit)**

Guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a, setelah berdo'a guru mengabsen siswa dan memperkenalkan peneliti kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat-manfaat mempelajari materi tersebut. Selanjutnya menyampaikan indikator-indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah disertai Tanya jawab, kemudian guru menuliskan dipapan tulis materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini sekaligus menerangkan materi tersebut dan dilengkapi dengan contoh. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih ragu tentang penjelasan yang sudah dijelaskan.

##### **3. Kegiatan Akhir (20 menit)**

Guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan tes tertulis berupa essay yang berbentuk uraian

#### **F. Alat/Sumber Belajar**

1. Buku Matematika SMP kelas VIII M. Cholik Adinawan penerbit Erlangga
2. Benda-benda berbentuk lingkaran

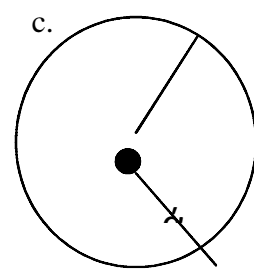
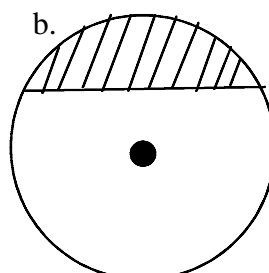
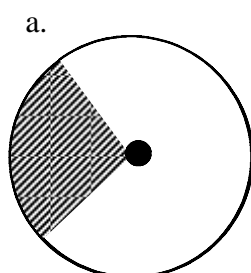
#### **G. Penilaian**

Penilaian Melalui tes tertulis

Bentuk instrument : uraian

**Contoh instrument :**

1. Apakah yang dimaksud dengan lingkaran ?
2. Jelaskanlah unsur-unsur lingkaran berikut ini !
  - a. Jari-jari lingkaran
  - b. Diameter lingkaran
3. Sebutkanlah nama unsur-unsur lingkaran berdasarkan gambar berikut !





### **Jawaban**

1. Lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya dan semua titik yang terletak pada garis lengkung tersebut jaraknya sama jauh terhadap sebuah titik tertentu
2. a. Jari-jari adalah panjang ruas garis dari pusat lingkaran ke busur lingkaran.  
b. Diameter adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik yang berbeda pada lingkaran dan melalui pusat lingkaran
3. a. Juring  
b. Tembereng  
c. Titik pusat

## Lampiran B<sub>2</sub>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VIII <sub>A</sub> / II
Pertemuan ke	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar kompetensi	: Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya
Kompetensi dasar	: Menghitung keliling dan luas lingkaran

---

#### A. Indikator

Menemukan nilai phi dan menghitung keliling lingkaran

#### B. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menemukan nilai phi, rumus lingkaran dan menghitung keliling lingkaran

#### C. Materi Ajar

Menemukan nilai phi

keliling lingkaran

#### **D. Metode Pembelajaran**

- Metode Tanya jawab
- Metode diskusi

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan awal (10 menit)**

- a) Guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a
- b) Guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan model/ teknik pembelajaran
- c) Apersepsi  
“ sebuah meja berbentuk lingkaran mempunyai jari-jari 5 cm berapakah keliling meja tersebut?”

##### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- a) Guru menyampaikan topic materi yang diajarkan pada awal pembelajaran
- b) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan
- c) Guru memberikan lembaran kegiatan siswa (LKS).
- d) Siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan di dalam LKS
- e) Setelah siswa yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya, dengan ini terbentuk kelompok dengan empat orang anggota
- f) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan

membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dimana jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

- g) Setelah kelompok yang beranggotakan empat orang tadi selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang
- h) Kelompok baru ini mengerjakan tugas sama dengan tugas pada kelompok tadi.
- i) Salah satu kelompok besar tersebut diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas

**3. Kegiatan Akhir (20 menit)**

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan tes essay diakhir pembelajaran

**F. Alat/Sumber Belajar**

Buku Matematika SMP kelas VIII M. Cholik Adinawan penerbit Erlangga

LAS (lembar aktivitas siswa)

Tali, penggaris, dan alat-alat tulis

Benda berbentuk lingkaran

## **G. Penilaian**

Penilaian Melalui tes tertulis

Bentuk instrument : uraian

### **Lampiran B<sub>3</sub>**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VIII <sub>A</sub> / II
Pertemuan ke	: 3
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar kompetensi	: Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya
Kompetensi dasar	: Menghitung keliling dan luas lingkaran

---

#### **A. Indikator**

Menemukan rumus luas lingkaran dan menghitung luas lingkaran

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menemukan rumus luas lingkaran dan menghitung luas lingkaran

#### **C. Materi Ajar**

Luas lingkaran

#### **D. Metode Pembelajaran**

- Metode Tanya jawab

- Metode diskusi

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan awal (10 menit)**

- a) Guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a
- b) Guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan model/ teknik pembelajaran
- c) Apersepsi  
“ sebuah alat penyiram taman dapat menyembrotkan air secara berputar, sehingga menghasilkan daerah penyiraman berbentuk lingkaran. Jika jarak semprotan terjauh dari alat itu adalah 15 cm, berapakah luas taman yang dapat disiram dengan alat itu?”

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- a) Guru menyampaikan topic materi yang diajarkan pada awal pembelajaran
- b) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan
- c) Guru memberikan lembaran kegiatan siswa (LKS).
- d) Siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan di dalam LKS
- e) Setelah siswa yang bekerja tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya, dengan ini terbentuk kelompok dengan empat orang anggota
- f) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang

lain. Dimana jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

- g) Setelah kelompok yang beranggotakan empat orang tadi selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang
- h) Kelompok baru ini mengerjakan tugas sama dengan tugas pada kelompok tadi.
- i) Salah satu kelompok besar tersebut diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas

### **3. Kegiatan Akhir (20 menit)**

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan tes essay diakhir pembelajaran

## **F. Alat/Sumber Belajar**

Buku Matematika SMP kelas VIII M. Cholik Adinawan penerbit Erlangga

LAS (lembar aktivitas siswa)

Penggaris, jangka, gunting, dan alat-alat tulis lainnya

## **G. Penilaian**

Penilaian Melalui tes tertulis

Bentuk instrument: uraian



Lampiran F1

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN  
RESPONDEN GURU TANPA TINDAKAN**

Nama Sekolah : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
Tahun Pelajaran : 2010/2011  
Kelas / Semester : VIII/II (dua)  
Pokok Bahasan : Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya  
Pertemuan Pertama : 17 Mei 2010

Berilah tanda ( ) pada kolom penilaian terhadap masing-masing indikator aktivitas guru dan berikan keterangan yang sesuai!

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
3	Guru menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari						
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami						

5	Guru memberikan LKS						
6	Guru membimbing siswa mengerjakan LKS						
7	Guru bersama siswa membahas jawaban LKS						
8	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
	Jumlah						Persentase=
	Jumlah Skor Keseluruhan						

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Rimba Melintang, 17 Mei 2010  
Pengamat

Irma Yunita

Lampiran F2

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN  
GURU MELALUI TINDAKAN SIKLUS I**

Nama Sekolah : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
Tahun Pelajaran : 2010/2011  
Kelas / Semester : VIII/II (dua)  
Pokok Bahasan : Keliling Lingkaran  
Pertemuan kedua : 19 Mei 2010

Berilah tanda ( ) pada kolom penilaian terhadap masing-masing indikator aktivitas guru dan berikan keterangan yang sesuai!

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang dipelajari						
3	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
5	Guru Memotivasi peserta didik untuk belajar						
6	Guru membentuk kelompok yang berjumlahkan dua orang						

7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok						
8	Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS						
9	Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis						
10	Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai						
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS						
12	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi						
13	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan						
14	Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari						
15	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.						
	Jumlah						Persentase=
	Jumlah Skor Keseluruhan						

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Rimba Melintang, 19 Mei 2010  
Pengamat

Irma Yunita

Lampiran F3

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN  
GURU MELALUI TINDAKAN SIKLUSII**

Nama Sekolah : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
 Tahun Pelajaran : 2010/2011  
 Kelas / Semester : VIII/II (dua)  
 Pokok Bahasan : Luas Lingkaran  
 Pertemuan Ketiga : 25 Mei 2010

Berilah tanda ( ) pada kolom penilaian terhadap masing-masing indikator aktivitas guru dan berikan keterangan yang sesuai!

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar						
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang dipelajari						
3	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
5	Guru Memotivasi peserta didik untuk belajar						
6	Guru membentuk kelompok yang berjumlahkan dua orang						
7	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok						
8	Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKS						

9	Guru memberitahukan kepada siswa waktu diskusi kelompok berpasangan telah habis						
10	Guru memulai pembentukan kelompok baru sesuai dengan aturan yang disepakati bersama sebelum diskusi berikutnya dimulai						
11	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan kembali masalah yang ada dalam LKS						
12	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi						
13	Guru menilai hasil kelompok dan memberikan penghargaan						
14	Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang dipelajari						
15	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.						
	Jumlah						Persentase=
	Jumlah Skor Keseluruhan						

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Rimba Melintang, 25 Mei 2010  
Pengamat

Irma Yunita



## Lampiran G1

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

#### SEBELUM TINDAKAN

Nama Sekolah : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
Tahun Pelajaran : 2010/2011  
Kelas / Semester : VIII/II (dua)

Berilah tanda ( ) pada kolom penilaian terhadap masing-masing indikator aktivitas siswa dan berikan keterangan yang sesuai!

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen		
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru		
3	Belajar kelompok dan berdiskusi dengan temannya		
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami		
5	Mengerjakan latihan yang diberikan guru		
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.		
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.		
Jumlah			

Keterangan :

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

## Lampiran G2

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS

#### SISWA SIKLUS I dan II

Nama Sekolah : MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang  
Tahun Pelajaran : 2010/2011  
Kelas / Semester : VIII/II (dua)

Berilah tanda ( ) pada kolom penilaian terhadap masing-masing indikator aktivitas siswa dan berikan keterangan yang sesuai!

No	Kegiatan	Hasil Observasi	Rata-Rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengabsen siswa		
2	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru		
3	Belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi		
4	Bertanya dengan guru tentang materi yang sulit dipahami		
5	Kelompok besar dan berdiskusi		
6	Mengerjakan soal kuis secara individu.		
7	Membuat kesimpulan pembelajaran.		
Jumlah			

Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Irma Yunita**, lahir di Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 20 Agustus 1987. Penulis anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan ayahanda Amat Nurdin dan Ibunda Maini.

Pada tahun 2000, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang. Pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan di MTs Hubbul Wathan Rimba Melintang dan pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Rimba Melintang.

Pada tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam masa perkuliahan tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2009, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Bertuah Kecamatan Minas Kabupaten Siak dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N2 Siak Hulu, Kabupaten Kampar pada bulan Oktober hingga Desember 2009.

Akhirnya pada tanggal 03 Sya'ban 1432 H/ 04 Juli 2011 M dinyatakan lulus pada sidang Ujian Sarjana dengan predikat kelulusan sangat memuaskan, dengan demikian penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2011.